

ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN PETERNAKAN SAPI PERAH DENGAN PERAN MEDIASI SISTEM PRODUKSI DI KOTA MALANG

Muhammad Syahrul Hidayat¹, Zaenal Aripin², Tekat Sukomardojo³, Gjosphink
Putra Umar Sakka⁴, Maharani Regita Marasabessy⁵

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung¹; Universitas Sangga Buana Bandung²;
Politeknik Penerbangan Surabaya³; Politeknik Bina Husada Kendari^{4,5};
Email Address : syahrulhidayat195@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh EO dan sistem produksi susu sapi perah terhadap pertumbuhan usaha peternakan sapi perah, dan untuk mengetahui bagaimana peran mediasi sistem produksi sapi perah terhadap pengaruh EO pada pertumbuhan usaha peternak sapi perah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berfokus pada penelitian observasi langsung dan wawancara terstruktur. Prosedur pengambilan sampel menggunakan probabilitas secara acak sederhana untuk mengumpulkan data dari 196 peternak sapi perah di Kota Malang Provinsi Jawa Timur melalui kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EO dan sistem peternakan sapi perah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha sapi perah. Namun kontribusi pengaruh EO terhadap pertumbuhan usaha sapi perah lebih rendah (5,77%). Setelah mengadopsi sistem produksi sebagai variabel moderasi dalam model, efek kontribusi meningkat menjadi 16,57%. Berdasarkan temuan penelitian, penelitian menyimpulkan bahwa praktek sistem produksi yang dianut berfungsi sebagai variabel moderasi yang memberikan kontribusi besar pengaruh EO terhadap pertumbuhan usaha peternakan sapi perah.

Kata Kunci : Kewirausahaan; Peternakan Sapi Perah; Variabel Mediasi

ABSTRACT

This study aims to find out how the effect of EO and the dairy cow's milk production system on the growth of the dairy farming business, and to find out how the mediating role of the dairy cattle production system has on the effect of EO on the growth of the dairy farmer's business. This study uses a type of quantitative research that focuses on direct observation research and structured interviews. The sampling procedure uses probability in a simple random way to collect data from 196 dairy farmers in Malang City, East Java Province, through a questionnaire. The data obtained were analyzed using path analysis. The results showed that EO and the dairy farming system had a positive and significant effect on the growth of the dairy business. However, the contribution of the influence of EO on the growth of the dairy cattle business is lower (5.77%). After adopting the production system as the moderating variable in the model, the contribution effect increases to 16.57%. Based on the research findings, the study concluded that the adopted production system practices function as a moderating variable that contributes greatly to the effect of EO on the growth of dairy farming businesses.

Keywords : Entrepreneurial; Dairy Farming; Mediating Variable

PENDAHULUAN

Peternakan sapi perah di Indonesia menyediakan lebih dari 150 juta protein yang cukup untuk memuhi konsumsi nutrisi yang tepat dan mensejahterakan masyarakat. Kondisi ini mendorong para pemangku kepentingan untuk terlibat dalam pemeliharaan sapi perah ini, yang secara politis sejalan dengan agenda pemerintah untuk mencapai swasembada pangan, sehingga mengatur impor pangan. Apalagi peternakan sapi perah di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang karena polulasi dan sumber daya genetik yang besar. Menurut data kementerian pertanian, pada tahun 2022, Indonesia merupakan populasi terbesar keempat dalam hal peternakan sapi perah dengan jumlah sekitar 4.321.743 ekor yang dipelihara oleh 23.145.412 peternak. Selain itu, bisnis ini juga memiliki prospek pertumbuhan yang baik karena peluang pasar yang memadai. Pasokan yang ada tidak dapat memenuhi permintaan pasar karena diharapkan mampu mendongkrak daya beli dan preferensi konsumen terhadap kesegaran dan citra rasa susu dari sapi perah. Namun, meskipun memiliki potensi dan prospek yang besar, sebagian petani tidak dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk mengembangkan pertanian mereka. Dalam pengertian ini, pertumbuhan peternakan sapi harus mampu mencapai pertumbuhan yang cukup untuk meningkatkan ekonomi dengan menciptakan kekayaan dan lapangan kerja di pedesaan serta meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat dan yang terpenting untuk bertahan hidup.

Menurut beberapa penelitian awal, pertumbuhan peternakan sapi perah yang tidak memadai disebabkan oleh kurangnya orientasi kewirausahaan (EO). Selain itu, (Hsieh et al., 2019) dan (Hernández-Linares & ..., 2019) menyimpulkan bahwa sapi perah skala kecil memiliki orientasi di atas rata-rata. Sama halnya dengan itu, orientasi kewirausahaan ini sangat dibutuhkan oleh peternak untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan peternak sapi perah. (Opute et al., 2021) juga menemukan bahwa EO telah meningkatkan ukuran peternakan sapi perah. (Guerrero et al., 2021) berpendapat bahwa EO adalah kemampuan perusahaan untuk berinovasi, mengambil risiko, dan secara proaktif mengejar peluang pasar. Oleh karena itu, EO memungkinkan usaha kecil menemukan peluang bisnis baru, dan penemuan peluang baru meningkatkan pertumbuhan dan kinerja bisnis mereka. Mengingat EO sangat penting untuk pertumbuhan usaha persapi perahan kecil, (Imran et al., 2019) dan (Pérez-Sánchez & ..., 2020) menyatakan bahwa meskipun telah ada beberapa penelitian tentang EO peternak

sapi perah, tidak satu pun dari penelitian ini yang secara ekstensif mempelajari efek EO dan pertumbuhan peternakan sapi perah.

Tinjauan literatur juga menunjukkan bahwa masih sedikit pengetahuan tentang bagaimana EO dapat memperkuat pertumbuhan dan kinerja usaha kecil di sektor pertanian (Miller et al., 2019). Selain hubungan fokus EO dengan pertumbuhan peternakan sapi perah, literatur kurang jelas tentang pendorong EO dan hasil yang lebih cepat yang dapat memediasi hubungan pertumbuhan EO-peternakan sapi perah (Ključnikov et al., 2020; Niemand et al., 2021). Selain itu, pengaruh EO terhadap pertumbuhan usaha kecil telah dikritik oleh banyak ahli. Model tidak memenuhi karena mediator atau variabel moderator harus dimasukkan dalam model (Alsos et al., 2020; Butkouskaya et al., 2020; Lopes et al., 2021) melaporkan bahwa banyak faktor yang memoderasi kekuatan hubungan pertumbuhan usaha kecil EO, seperti pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan, di satu sisi, dan EO, di sisi lain, umumnya ditemukan berhubungan positif dan saling memperkuat pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan, sebagai mediator, moderator, atau variabel independen (Manik & Kusuma, 2021; Şahin & Gürbüz, 2020). Ini menyiratkan bahwa pengetahuan dan keterampilan memediasi antara EO dan kinerja perusahaan. Namun, sedikit pertimbangan telah diberikan pada literatur tentang topik ini. Khususnya untuk mengkaji bagaimana EO, pengetahuan, dan kinerja peternakan kecil digabungkan. Selain itu, bagaimana pengetahuan berinteraksi dengan EO memengaruhi kinerja peternakan kecil (Kalinic & Brouthers, 2022; Ključnikov et al., 2019; Watson et al., 2019).

Selain itu, para ahli menyebutkan dua kendala yang signifikan terhadap pertumbuhan peternakan sapi perah. Yang pertama adalah kurangnya pengetahuan peternak, dan yang kedua adalah keterampilan dalam hal sistem produksi sapi perah (Alonso-Dos-Santos & Llanos-Contreras, 2019; Dana et al., 2020; Zhou et al., 2021). Hal tersebut menggambarkan dengan jelas bahwa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak tentang sistem produksi persapi perahan merupakan solusi yang tepat untuk mendorong pertumbuhan tersebut. Menurut (Luu, 2021; Shahriari & Mahmoudi-Mesineh, 2021), kemungkinan untuk meningkatkan ukuran peternakan sapi perah mereka dicapai dengan menggunakan sistem produksi sapi perah yang lebih baik (Anees-ur-Rehman & Johnston, 2019; Azoulay et al., 2022) melaporkan bahwa EO

telah membantu peternak sapi perah memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mengadopsi praktik manajemen yang lebih baik.

Hal ini menunjukkan bahwa sistem produksi persapi perahan dapat memperkuat pengaruh EO terhadap pertumbuhan peternakan sapi perah. Berdasarkan literatur yang dibahas di atas dan sejauh ini, seperti yang kita ketahui, belum ada penelitian tentang dampak EO terhadap pertumbuhan peternakan sapi perah dengan peran mediasi dan moderasi sistem produksi sapi perah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan empiris dan pengetahuan tentang topik ini. Pertanyaan-pertanyaan berikut akan dijawab: 1) Bagaimana tingkat praktek EO di peternakan sapi perah saat ini? 2) Apakah EO mempengaruhi pertumbuhan peternakan sapi perah? 3) Apakah praktik sistem produksi sapi perah mempengaruhi pertumbuhan peternakan sapi perah? 4) Apakah praktik produksi sapi perah memoderasi hubungan antara EO dan pertumbuhan peternakan sapi perah? Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EO dan sistem produksi sapi perah terhadap pertumbuhan sapi serta mengetahui bagaimana peran mediasi sistem produksi sapi perah terhadap pengaruh EO terhadap pertumbuhan peternakan sapi perah Data tersebut berasal dari survei yang dilakukan tim peneliti pada Agustus hingga Desember 2022, yang melibatkan kombinasi observasi langsung dan tatap muka wawancara dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Item tersebut didasarkan pada literatur tentang EO, sistem produksi sapi perah, dan pertumbuhan peternakan sapi perah. Sementara itu, tiga dimensi diadopsi dari (Mrabure et al., 2021) untuk mengukur variabel EO, yaitu inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko. Responden ditanya tentang kecenderungan pertanian mereka untuk menjadi inovatif dalam mengembangkan proses produksi yang baru dan unik, terlibat dalam pengambilan risiko, bersedia mengejar peluang berisiko, dan bersikap proaktif, menekankan ketekunan dan kreativitas untuk mengatasi hambatan. Selanjutnya, untuk mengukur variabel sistem produksi sapi perah responden ditanya apakah menerapkan praktik ekstensif, berdasarkan kandang, pakan, dan pengendalian penyakit.

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui persentase dan frekuensi serta analisis jalur. Analisis jalur adalah teknik multivariat yang digunakan untuk menggambarkan efek langsung dan tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang diusulkan meliputi

variabel independen, intervening, dan dependen. Oleh karena itu, diuji dengan menggunakan metode ini: (**Gambar 1**)

Berdasarkan kerangka pada Gambar 1, Penelitian ini berhipotesis bahwa:

H₁: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan peternakan sapi perah

H₂: Sistem produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan peternakan sapi perah

H₃: Sistem produksi sebagai variabel moderasi dapat meningkatkan pengaruh EO terhadap pertumbuhan peternakan sapi perah

Model yang diusulkan meliputi variabel independen, intervening, dan dependen. Oleh karena itu, diuji dengan menggunakan metode ini, yang dinyatakan dengan persamaan struktural berikut.

$$X_1 = \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 U_1 + U_1$$

dimana: X₁ (pertumbuhan peternakan sapi perah); β₂X₂ (Koefisien jalur orientasi kewirausahaan); β₃X₃ (koefisien jalur sistem produksi sapi); β₁U₁ (Koefisien jalur residu). Dengan operasional hipotesis dinyatakan sebagai H₀ β_i ≤ 0 terhadap H₁ β_i > 0; i = 2 dan 3.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Desain penelitian adalah kerangka kerja pengumpulan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan pertanyaan penelitian penelitian ini, desain penelitian menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori atau konsep melalui pengukuran variabel. Itu melakukan prosedur analisis data dengan alat statistik untuk menguji hipotesis. Di bawah desain penelitian kuantitatif, metode survei deskriptif diadopsi untuk penelitian ini.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah peternak sapi di Kota Malange yang terdaftar oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020. Diberikan target ukuran populasi (N) sebesar 1.897 peternak sapi perah dan tingkat kepercayaan signifikansi 5%, ukuran sampel untuk penelitian ditentukan dengan

menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dari rumus Slovin adalah 96,04 atau 96 responden peternak sapi perah. Secara praktis, 96 responden peternak sapi perah dipilih secara probability atau simple random sampling. Secara praktis, 96 responden peternak sapi perah dipilih secara probability atau *simple random sampling* hal ini memastikan bahwa setiap peternak sapi perah di Kota Malang memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Sedangkan untuk mengukur variabel pertumbuhan peternakan sapi perah kepada responden ditanyakan jumlah sapi perah yang dipelihara selama dua tahun. Ketiga variabel tersebut dievaluasi menggunakan item skala Likert 5 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Metode Cronbach's Alpha digunakan untuk menentukan konsistensi internal indikator manifes untuk setiap skala variabel dalam kuesioner. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen (kuesioner), Cronbach's alpha untuk semua skala variabel berada pada kisaran 0,60-0,80, di atas reliabilitas yang diterima minimal 0,70. Karena Korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk menentukan sejauh mana hal tersebut indikator mewakili variabel, mereka ditentukan untuk mengukur kuesioner. Koefisien korelasi indikator untuk skala variabel berada pada kisaran 0,240-0,712 ($p < 0,01$), yang menunjukkan validitas semua indikator masing masing indikator tercukupi. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui persentase dan frekuensi serta analisis jalur.

Analisis jalur adalah teknik multivariat yang digunakan untuk menggambarkan efek langsung dan tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang diusulkan meliputi variabel independen, intervening, dan dependen. Oleh karena itu, diuji dengan menggunakan metode ini. Gambar 1 menunjukkan model konseptual yang diusulkan yang terdiri dari 2 variabel bebas, EO dan sistem produksi persapi perahan, dan satu variabel terikat yaitu pertumbuhan peternakan sapi perah.

Metode akan menjelaskan tentang sumber data, bagaimana mengumpulkan dan menganalisis data. Bagian ini dapat membuat sub bab. Informasi mengenai subyek, alat, desain, teknik, sampling dan model yang terkait dengan penelitian. Penulisan kalimat informasi tentang metode penelitian ditulis secara ringkas dan jelas menjelaskan komponen pada metode riset. Jenis penelitian merujuk pada pendekatan penelitian, baik kuantitatif, kualitatif atau gabungan keduanya.

Setiap paragraf terdiri dari empat sampai lima kalimat pendukung. Bilamana kalimat penjelasan hanya terdiri dari satu paragraf saja, maka awal kalimat ditulis rata kanan dan kiri atau tidak menjorok masuk tabulasi. Diharapkan agar dapat menghindari penulisan formulasi matematik atau statistik yang berlebihan. Apabila rumus merupakan metode yang sudah umum, maka hanya disebutkan nama metode dan referensinya (Penulis, tahun). Bahasa penulisan menggunakan kaidah ilmiah dan tata bahasa Indonesia yang baku.

Persentasi tiap halaman untuk jumlah keseluruhan kalimat metode, adalah kurang lebih 10-15%. Penggunaan tabel, gambar, maupun grafik sama dengan aturan pada pendahuluan, sehingga terdapat keseragaman penulisan dalam template jurnal. Metode merinci beberapa uji data untuk menentukan elayakan metode dan pemenuhan atas konsistensi dan validitas data. rosedur penelitian secara detail dijelaskan pada metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Orientasi Kewirausahaan

Salah satu kontruksi yang paling banyak digunakan untuk menilai kewirausahaan adalah EO. Sebuah kewirausahaan dianggap inovatif, proaktif jika mengambil risiko.

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden petani (46,84%) memiliki inovasi yang rendah pada elemen EO. Sedangkan kelompok ini tidak menginginkan penampilan yang terbaik, kurang menekankan pada ketekunan dan kreatifitas untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan usaha taninya. Oleh karena itu, mereka cenderung tidak berhasil di masa depan. Kelompok terbesar kedua adalah responden petani dengan inovasi tinggi (20,25%). Mereka menyadari pentingnya menekankan ketekunan dan kreativitas untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan skala usaha mereka, dan mereka cenderung maju dan sukses di masa depan. Menurut unsur EO terkait risiko, mayoritas (35,45%) mengambil risiko rendah. Responden petani pada kelompok ini belum memiliki semangat untuk mengejar peluang yang berisiko. Oleh karena itu, mereka memiliki prospek yang lebih sedikit dalam hal keberhasilan mengembangkan peternakan mereka di masa depan. Kelompok terbesar kedua adalah mereka yang mampu mengambil risiko tinggi (31,64%). Responden petani dalam kategori ini tidak menyukai status quo karena bersedia mengejar peluang yang berisiko,

terbuka terhadap inovasi, dan cenderung berhasil mengembangkan pertaniannya di masa depan. Sedangkan berdasarkan unsur EO berupa proaktif, sebagian besar responden petani (55,7%) memiliki proaktif rendah. Oleh karena itu kelompok ini tidak menekankan ketekunan dan kreatifitas untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan usaha taninya. Kelompok terakhir adalah mereka yang memiliki proaktif tinggi (20,25%). Responden petani dalam kategori ini menekankan ketekunan dan kreativitas untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan usaha mereka.

Sistem Produksi Sapi

Petani mengadopsi tiga sistem produksi alternatif sentral. Ini termasuk tradisional, pekarangan luas atau rumah tangga, semi intensif, skala kecil hingga menengah, berorientasi pasar, komersial, intensif, skala besar, dan produksi sapi perah industri. Sistem produksi persapi perahan yang dipraktikkan oleh responden peternak, seperti terlihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden petani (50,63%) mempraktekkan sistem semi intensif, dan hanya 11,39 % yang mempraktekkan sistem intensif. Beberapa kendala terkait dengan sistem intensif, seperti kurangnya modal atau akses ke lembaga keuangan dan tidak ada modal untuk membeli pakan, suplemen, atau obat-obatan. Selain itu, kendala lainnya adalah sulitnya mendapatkan DOC dan pemasaran yang tidak berkelanjutan.

Jumlah Sapi Perah

Banyaknya jumlah sapi perah yang dipelihara peternak menentukan pendapatan dan keuntungan yang didapat. Semakin banyak jumlah sapi perah yang dipelihara maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan dan efisiensi usaha. Jumlah sapi perah yang dipelihara responden peternak dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden peternak (57,60%) memelihara di bawah 50 ekor, sedangkan sebagian kecil (10,50%) memelihara lebih dari 51 ekor. Pasalnya, banyak sapi perah yang menimbulkan risiko kematian dan kematian serta pemasarannya.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Sistem Produksi Sapi Perah

Analisis asumsi normalitas dilakukan dengan menggunakan Jarque-Bera Test, dan hasil yang diperoleh berdistribusi normal karena memiliki nilai $< 123,25$ (χ^2 Critical). Pengujian asumsi outlier multivariat ditentukan menggunakan kriteria jarak

Mahalanobis pada level $< 0,001$, dan hasilnya adalah jarak antara akun minimum (1,682) dan maksimum (11,925). Dengan kata lain, tidak ada hubungan antar variabel yang dikategorikan outlier multivariat.

Analisis kecocokan model dilakukan dengan menggunakan Overall Model Suitability Test (Chi-square = 4,282; CFI = 0,892; dan RMSE = 0,085). Demikian pula dengan kerangka penelitian dinyatakan telah memenuhi kriteria fit-goodness. Rasio R² dan F merupakan kriteria dalam uji kecocokan. Nilai yang disesuaikan masing-masing adalah 0,571 dan 113,726 (signifikan pada margin of error 0,005). Dinyatakan bahwa variabel independen cocok dengan variabel dependen dalam model jalur. (Tabel 4)

Nilai Fhitung adalah 54,952. Sedangkan nilai kritis dari nilai F-tabel pada alpha (0,05) adalah 3,117. Dengan demikian Fhitung $>$ Ftabel, sehingga jelas bahwa EO dan sistem produksi sapi perah secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan peternakan sapi perah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan peternakan sapi perah dengan koefisien jalur bernilai positif 0,563 dan tingkat signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Analisis dilakukan untuk menentukan variabel kausal yang pengaruhnya paling dominan antara X₂ dan Berdasarkan hasil uji statistik dan diagram jalur (Tabel 4), pengaruh variabel kausal diuraikan sebagai berikut: Semua koefisien jalur signifikan baik secara simultan maupun individual. Oleh karena itu, diambil keputusan untuk menolak H₀ dan menerima H₁, yang berarti baik persamaan struktur maupun diagram jalurnya tidak berubah. Menyusul penolakan H₀, hipotesis 1 yang menggambarkan X₂ dan X₃ mempengaruhi X₁ diterima. X₃, yang meningkatkan X₁. Analisis dilakukan terhadap kontribusi dampak (total effect). Hasilnya ditunjukkan pada Tabel 5. Variabel X₃ memberikan kontribusi pengaruh total yang relatif lebih besar (31,75%) dibandingkan X₂ (16,57%). Meskipun EO dan sistem produksi sapi perah memiliki dampak yang sama terhadap pertumbuhan peternakan sapi perah, namun kontribusi total sistem produksi sapi lebih signifikan daripada EO.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Pertumbuhan Peternakan Sapi Perah Melalui Sistem Produksi

Pengaruh variabel moderasi sistem produksi sapi perah terhadap pengaruh EO terhadap pertumbuhan peternakan sapi perah terbukti pada model jalur yang ditunjukkan pada Gambar 2.

Tabel 5 menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh langsung pertumbuhan EO pada peternakan sapi perah sebesar 5,77%. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Namun, setelah mengadopsi model sistem produksi sapi perah sebagai variabel moderasi, meningkat menjadi 16,57% (jalur langsung dan tidak langsung). Oleh karena itu, praktik yang diadopsi adalah variabel moderasi yang berkontribusi terutama pada hubungan antara EO dan pertumbuhan peternakan sapi perah. Namun pengaruh total variabel moderasi menunjukkan bahwa pengaruh sistem produksi dalam menghubungkan pertumbuhan EO dan peternakan sapi perah cenderung lebih besar (10,80%) dibandingkan pengaruh EO terhadap pertumbuhan peternakan sapi perah (5,77%).

Pembahasan

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Sistem Produksi Sapi Perah

Orientasi kewirausahaan ini tergantung pada pertumbuhan peternakan sapi. Mereka yang memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi tinggi dapat memperbanyak jumlah sapi perah di peternakan sapi perahnya. Hasilnya mengikuti dari (Alvi, 2020), bahwa peternak sapi perah skala kecil perlu memiliki keterampilan kewirausahaan untuk meningkatkan jumlah sapi perahnya. (Taheri et al., 2019) melaporkan bahwa EO diperlukan untuk meningkatkan kemampuan wirausaha petani untuk meningkatkan pertumbuhan usaha taninya. (Hughes et al., 2022) melaporkan bahwa kewirausahaan berkorelasi positif dan signifikan dengan pertumbuhan usaha peternakan sapi (3) Sistem produksi sapi perah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan peternakan sapi dengan koefisien jalur nilai positif 0,563 dan tingkat signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hal tersebut menandakan bahwa kemajuannya tergantung pada praktik sistem produksi sapi perah. Namun, dengan asumsi mereka dapat mempraktikkan sistem produksi semi-intensif dan intensif dengan tepat, hal itu meningkatkan efisiensi pakan, mempersingkat masa pemeliharaan, dan mengurangi tingkat kematian, yang berkontribusi pada pertumbuhan bisnis ini. Hasil ini mengikuti pendapat (Mancha & Shankaranarayanan, 2020) tentang kendala utama yang dihadapi selama pengembangan peternakan sapi perah: tingkat pertumbuhan yang buruk, risiko kematian yang tinggi, produksi telur yang buruk, perubahan praktik manajemen tradisional, dan pendekatan yang lebih baik untuk meningkatkan usaha pertumbuhan. Selain dipengaruhi oleh EO

dan sistem produksi sapi perah, pertumbuhan peternakan sapi perah juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teridentifikasi dalam model, seperti pendapatan rumah tangga (Cox et al., 2019; Cruz et al., 2020; Harrington & Clarkson, 2019), pemasaran musiman (Khan & Ahmed, 2019), pengetahuan peternak tentang peternakan sapi perah komersial (Sherif et al., 2019), ukuran peternakan, umur peternakan, dan orientasi persaingan (Ahmed & Brennan, 2019), modal sosial dan kebijakan dukungan pemerintah (Popov et al., 2019).

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Pertumbuhan Peternakan Sapi Perah Melalui Sistem Produksi

Hal ini menunjukkan bahwa sistem produksi berpengaruh memediasi hubungan antara EO dan pertumbuhan peternakan sapi perah. Oleh karena itu, sangat penting bagi peternak untuk mencapai pertumbuhan peternakan sapi perah mereka.

Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa EO telah membantu peternak sapi perah memperoleh keterampilan teknik produksi sapi perah, yang secara positif dapat mempengaruhi ukuran peternakan sapi mereka (Mabula et al., 2020). Menurut (Mojica et al., 2019), teknologi produksi sapi dan pengetahuan kewirausahaan berperan penting dalam mengembangkan peternakan tersebut. (Jones et al., 2020) menyatakan bahwa meskipun penerapan sistem pemeliharaan semi intensif dan intensif meningkatkan pertumbuhan peternakan sapi perah, sebagian besar peternak lebih fokus pada tujuan non komersial dan tidak sepenuhnya berorientasi bisnis. Oleh karena itu, mereka yang berorientasi bisnis sepenuhnya meningkatkan EO mereka agar dapat menemukan dan mengadopsi sistem produksi sapi perah yang berdamaskala bisnis mereka. (Chung et al., 2020; Evers et al., 2019; Idrus et al., 2020), sistem pemeliharaan sapi perah tradisional ekstensif dikaitkan dengan penyakit (Newcastle), predasi, pengurangan ukuran flock dan pencurian. Sebaliknya, (Akbar et al., 2020; Alalawi, 2020; Jeong et al., 2019; Tendai et al., 2019) menyatakan bahwa sistem produksi sapi perah semi dan intensif memiliki dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan usaha sapi perah karena memiliki masa pemeliharaan yang singkat, menurunkan tingkat kematian, dan rasio R/C yang lebih tinggi untuk tumbuh dalam mengembangkan usahanya.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini memungkinkan peternak untuk lebih memahami bagaimana meningkatkan EO mereka yang diperlukan untuk mengadopsi sistem produksi susu

untuk mengembangkan peternakan sapi perah. Kajian ini juga berimplikasi kepada pengambil kebijakan dan pihak lain dalam mendorong peternakan sapi perah untuk melihat perlunya mendukung pertumbuhan usaha sapi perah yang akan mengurangi pengangguran, memenuhi infrastruktur dan menciptakan pembangunan ekonomi yang berarti di pedesaan. Selain itu, penelitian ini memberikan beberapa kontribusi terhadap bidang orientasi kewirausahaan dan pertumbuhan peternakan sapi perah melalui pengujian koneksi secara empiris dan komprehensif.

Berdasarkan analisis deskripsi, sebagian besar responden peternak sapi perah memiliki tingkat orientasi kewirausahaan yang rendah, menerapkan sistem semi intensif, dan memelihara sapi perah 50 ekor. Berdasarkan analisis jalur, orientasi kewirausahaan (EO) dan sistem produksi persapi perahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan peternakan sapi perah. Namun kontribusi pengaruh langsung EO terhadap pertumbuhan peternakan sapi perah lebih rendah (5,77%). Setelah mengadopsi model sistem produksi sapi perah sebagai variabel moderasi, kontribusi efek meningkat menjadi 16,57% (pengaruh langsung dan tidak langsung). Oleh karena itu, praktik sistem produksi sapi perah yang diadopsi berfungsi sebagai faktor moderasi yang berkontribusi terutama terhadap pengaruh EO terhadap pertumbuhan peternakan sapi perah.

Ada beberapa keterbatasan dalam riset ini. Pertama, pengaruh penelitian ini terhadap pertumbuhan peternakan sapi perah relatif rendah. Hal ini dimungkinkan karena menggunakan dimensi EO yaitu inovatif, proaktif, dan berani mengambil resiko. Beberapa peneliti telah mengusulkan dua variabel yang berkontribusi: agresivitas kompetitif dan otonomi. Penelitian masa depan diperlukan untuk masalah yang kompleks dari dimensi EO. Kedua, faktor moderasi pada penelitian ini hanya menggunakan satu faktor yaitu sistem produksi persapi perahan. Sebagai perbandingan, peneliti menyarankan untuk menambahkan dua variabel lagi, seperti sumber daya peternakan sapi perah, luas peternakan sapi perah, dan umur ternak serta kesehatannya. Penelitian di masa depan diperlukan untuk memasukkan lebih banyak faktor moderasi ke dalam pertimbangan. Ketiga, wilayah studi yang diperoleh data primer terbatas pada Kota Malang. Sebaliknya, akan lebih representatif jika lebih banyak wilayah studi di Indonesia dan negara berkembang yang diikuti sertakan.

DAFTAR PUSTAKA

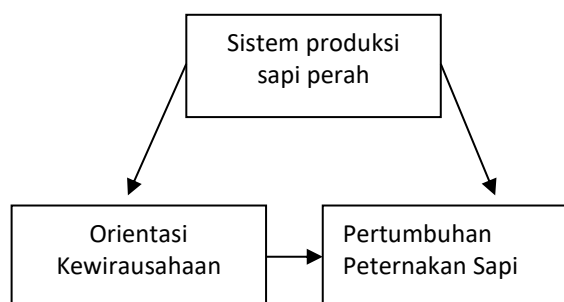
- Ahmed, F. U., & Brennan, L. (2019). Performance Determinants of Early Internationalizing Firms: The Role of International Entrepreneurial Orientation. *Journal of International Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1007/s10843-019-00250-7>
- Akbar, F., Bon, A. T. B., & Wadood, F. (2020). The Industrial Revolution 4.0 and Entrepreneurial Orientation with Innovation as Mediation Effect on the Performance of Malaysian Furniture Industry: A In *Proceedings of the International ...* ieomsociety.org.
<http://www.ieomsociety.org/ieom2020/papers/713.pdf>
- Alalawi, G. N. S. (2020). *The Influence of Entrepreneurship Orientation on Omani Smes' Performance*. [pearl.plymouth.ac.uk](https://pearl.plymouth.ac.uk/handle/10026.1/15412).
<https://pearl.plymouth.ac.uk/handle/10026.1/15412>
- Alonso-Dos-Santos, M., & Llanos-Contreras, O. (2019). Family Business Performance in a Post-Disaster Scenario: The Influence of Socioemotional Wealth Importance and Entrepreneurial Orientation. *Journal of Business Research*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296318306738>
- Alsos, G. A., Clausen, T. H., Mauer, R., Read, S., & ... (2020). Effectual Exchange: From Entrepreneurship to the Disciplines and Beyond. *Small Business ...* <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00146-9>
- Alvi, F. H. (2020). International Entrepreneurial Orientation Amidst Post-Colonial Upheaval: Entrepreneurs during the Hong Kong Umbrella Revolution. *Critical Perspectives on International Business*. <https://doi.org/10.1108/cpoib-03-2020-0016>
- Anees-ur-Rehman, M., & Johnston, W. J. (2019). How Multiple Strategic Orientations Impact Brand Equity of B2B SMEs. *Journal of Strategic Marketing*. <https://doi.org/10.1080/0965254X.2018.1482943>
- Azoulay, P., Jones, B. F., Kim, J. D., & Miranda, J. (2022). Immigration and Entrepreneurship in the United States. *American Economic Review ...* <https://doi.org/10.1257/aeri.20200588>
- Butkouskaya, V., Llonch-Andreu, J., & Alarcón-del-Amo, M. C. (2020). Entrepreneurial Orientation (EO), Integrated Marketing Communications (IMC), and Performance in Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs): Gender Gap and Inter *Sustainability*. <https://www.mdpi.com/815398>
- Chung, H. F. L., Yen, D. A., & Wang, C. L. (2020). The Contingent Effect of Social Networking Ties on Asian Immigrant Enterprises' Innovation. *Industrial Marketing Management*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0019850118301329>
- Cox, R. S., Hill, T. T., Plush, T., Heykoop, C., & Tremblay, C. (2019). More Than a Checkbox: Engaging Youth in DISASTER RISK REDUCTION and Resilience in Canada. *Natural Hazards*. <https://doi.org/10.1007/s11069-018-3509-3>
- Cruz, E. P., QueirozFalcão, R. P. de, & ... (2020). Market Orientation and Strategic Decisions on Immigrant and Ethnic Small Firms. ... *Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1007/s10843-019-00263-2>
- Dana, L. P., Gurau, C., Light, I., & ... (2020). Family, community, and ethnic capital as entrepreneurial resources: Toward an integrated model. *Journal of Small Business ...* <https://doi.org/10.1111/jsbm.12507>
- Evers, N., Gliga, G., & Rialp-Criado, A. (2019). Strategic orientation pathways in

- international new ventures and born global firms—Towards a research agenda. ... *of International Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1007/s10843-019-00259-y>
- Guerrero, M., Mandakovic, V., Apablaza, M., & ... (2021). Are migrants in/from emerging economies more entrepreneurial than natives? In ... *Entrepreneurship and ...*. Springer. <https://doi.org/10.1007/s11365-020-00714-6>
- Harrington, C., & Clarkson, G. S. (2019). Native American approaches to social entrepreneurship. *Mission-Driven Approaches in Modern ...*. <https://www.igi-global.com/chapter/native-american-approaches-to-social-entrepreneurship/208248>
- Hernández-Linares, R., & ... (2019). Affective and emotional determinants of entrepreneurial orientation within family firms. ... *Entrepreneurship and ...*. <https://www.igi-global.com/chapter/affective-and-emotional-determinants-of-entrepreneurial-orientation-within-family-firms/226093>
- Hsieh, L., Child, J., Narooz, R., Elbanna, S., & ... (2019). A multidimensional perspective of SME internationalization speed: The influence of entrepreneurial characteristics. *International Business ...*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0969593117308557>
- Hughes, M., Hughes, P., Hodgkinson, I., & ... (2022). Knowledge-based theory, entrepreneurial orientation, stakeholder engagement, and firm performance. ... *Entrepreneurship ...*. <https://doi.org/10.1002/sej.1409>
- Idrus, S., Abdussakir, A., & Djakfar, M. (2020). The effect of entrepreneurial orientation and technology orientation on market orientation with education as moderation variable. *Management Science ...*. <http://m.growingscience.com/beta/msl/3803-the-effect-of-entrepreneurial-orientation-and-technology-orientation-on-market-orientation-with-education-as-moderation-variable.html>
- Imran, T., Ahmed, R. R., Streimikiene, D., Soomro, R. H., & ... (2019). Assessment of entrepreneurial traits and small-firm performance with entrepreneurial orientation as a mediating factor. *Sustainability*. <https://www.mdpi.com/541692>
- Jeong, Y., Ali, M., Zacca, R., & Park, K. (2019). The effect of entrepreneurship orientation on firm performance: A multiple mediation model. *Journal of east-west business*. <https://doi.org/10.1080/10669868.2018.1536013>
- Jones, P., Ratten, V., & Hayduk, T. (2020). Sport, fitness, and lifestyle entrepreneurship. In ... *Entrepreneurship and Management Journal*. Springer. <https://doi.org/10.1007/s11365-020-00666-x>
- Kalinic, I., & Brouthers, K. D. (2022). Entrepreneurial orientation, export channel selection, and export performance of SMEs. *International Business Review*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S096959312100113X>
- Khan, C. B. A., & Ahmed, R. (2019). Organizational culture and entrepreneurial orientation: Mediating role of entrepreneurial leadership. *Business & Economic Review*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3884737
- Ključnikov, A., Civelek, M., Čech, P., & Kloudová, J. (2019). Entrepreneurial orientation of SMEs? executives in the comparative perspective for Czechia and Turkey. *Oeconomia Copernicana*. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=991877>
- Ključnikov, A., Civelek, M., Cera, G., & ... (2020). Differences in entrepreneurial orientation (EO) of SMEs in the international context: evidence from the Czech Republic and Turkey. *Engineering ...*. <https://publikace.k.utb.cz/handle/10563/1009781>

- Lopes, J. M., Laurett, R., Antunes, H., & ... (2021). Entrepreneurial marketing: a bibliometric analysis of the second decade of the 21st century and future agenda. ... and *Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1108/JRME-02-2019-0019>
- Luu, T. T. (2021). Green creative behavior in the tourism industry: the role of green entrepreneurial orientation and a dual-mediation mechanism. *Journal of Sustainable Tourism*. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1834565>
- Mabula, J. B., Dongping, H., & ... (2020). SME manager's perceived cooperative support, commitment and trust on learning and entrepreneurship orientation for firm innovation. *Human Systems* <https://content.iospress.com/articles/human-systems-management/hsm190735>
- Mancha, R., & Shankaranarayanan, G. (2020). Making a digital innovator: Antecedents of innovativeness with digital technologies. *Information Technology & People*. <https://doi.org/10.1108/ITP-12-2018-0577>
- Manik, H., & Kusuma, A. S. (2021). Entrepreneurial orientation and entrepreneurial intention: When more learning exposures are efficacious. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. <https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/4181>
- Miller, R. J., Jorgensen, M., & Stewart, D. (2019). *Creating Private Sector Economies in Native America: Sustainable Development through Entrepreneurship*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=s4K0DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR10&dq=entrepreneurial+orientation+on+native&ots=gV8W5JAfRJ&sig=8Yqe3NYvRXb81ftY0LzyI6avfE>
- Mojica, E. B., Bustos-Aguayo, J. M., & Lirios, C. G. (2019). Specification of a model for the study of entrepreneurial migratory flows. *Cinzontle*. <https://revistas.ujat.mx/index.php/Cinzontle/article/view/3027>
- Mrabure, R. H. O., Ruwhiu, D., & Gray, B. (2021). Indigenous entrepreneurial orientation: A Māori perspective. *Journal of Management & ...* <https://www.cambridge.org/core/journals/journal-of-management-and-organization/article/indigenous-entrepreneurial-orientation-a-maori-perspective/0052B23E2CB1227DB10F0A482F09D332>
- Niemand, T., Rigtering, J. P. C., Kallmünzer, A., & ... (2021). Digitalization in the financial industry: A contingency approach of entrepreneurial orientation and strategic vision on digitalization. *European Management* <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0263237320300608>
- Opute, A. P., Iwu, C. G., Khosa, R. M., Eresia-Eke, C. E., & ... (2021). *African immigrant entrepreneurship in the UK: The hidden hand of family influence on entrepreneurial orientation*. repository.up.ac.za. <https://repository.up.ac.za/handle/2263/86809>
- Pérez-Sánchez, E. O., & ... (2020). Challenge-based learning: A 'entrepreneurship-oriented' teaching experience. *Management in* <https://doi.org/10.1177/0892020620969868>
- Popov, B., Varga, S., Jelić, D., & Dinić, B. (2019). Psychometric evaluation of the Serbian adaptation of the individual entrepreneurial orientation scale. *Education+ Training*. <https://doi.org/10.1108/ET-03-2018-0058>
- Şahin, F., & Gürbüz, S. (2020). Entrepreneurial orientation and international performance: The moderating role of cultural intelligence. *Journal of Management & Organization*. <https://www.cambridge.org/core/journals/journal-of-management-and-organization/article/entrepreneurial-orientation-and-international-performance->

- the-moderating-role-of-cultural-intelligence/7A7470C5DD70D5FEA8866FE2839205B7
- Shahriari, M., & Mahmoudi-Mesineh, M. (2021). High-performance work systems, entrepreneurial orientation, and innovation strategy in developing countries. *International Journal of ...* <https://doi.org/10.1142/S1363919621500900>
- Sherif, M., Galloway, L., & Zarrouk, H. (2019). Performance and entrepreneurial orientation in SMEs: the case of Abu Dhabi. In *International Journal of ...* scholar.cu.edu.eg. https://scholar.cu.edu.eg/sites/default/files/aom/files/ijaape150302_sherif_203497.pdf
- Taheri, B., Bititci, U., Gannon, M. J., & ... (2019). Investigating the influence of performance measurement on learning, entrepreneurial orientation and performance in turbulent markets. *International Journal of ...* <https://doi.org/10.1108/IJCHM-11-2017-0744>
- Tendai, C., Nicole, D., & Tafadzwa, C. W. (2019). The effect of entrepreneurial orientation on the performance of immigrant-owned SMMEs in the Eastern Cape Province of South Africa. In *African Journal of Hospitality, Tourism ...* ajhtl.com. https://www.ajhtl.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_1_special_edition_cut.pdf
- Watson, A., Dada, O., Wright, O., & ... (2019). Entrepreneurial orientation rhetoric in franchise organizations: The impact of national culture. *Entrepreneurship ...* <https://doi.org/10.1177/1042258717738519>
- Zhou, D., Kautonen, M., Dai, W., & Zhang, H. (2021). Exploring how digitalization influences incumbents in financial services: The role of entrepreneurial orientation, firm assets, and organizational legitimacy. *Technological Forecasting and ...* <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0040162521005539>.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Tabel 1. Tingkat Orientasi Kewirausahaan

Orientasi tingkat kewirausahaan	Orientasi Kewirausahaan		
	Inovasi	Risiko	Proaktif
Sangat rendah	25,32	18,99	32,91
Rendah	21,52	16,46	22,79

Sedang	24,05	32,91	24,05
Tinggi	16,45	20,25	13,92
Sangat Tinggi	12,66	11,39	6,33
Total	100	100	100

Sumber: data diolah

Tabel 2. Praktik Sistem Produksi Sapi Perah dari Responden Peternak

Orientasi	Frekuensi	%
Luas	36	37,98
Semi Intensif	49	50,63
Intensif	11	11,39
Total	96	100

Sumber: data diolah

Tabel 3. Jumlah Sapi Perah dari Responden Peternak

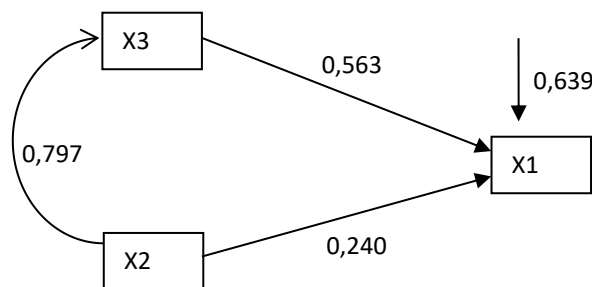
Jumlah Sapi	Frekuensi	%
1-20 Sapi	61	57,60
21-50 Sapi	25	24,00
>50 Sapi	11	10,56
Total	96	100

Sumber: data diolah

Tabel 4. Hasil Analisis Jalur Pengaruh Variabel X2 dan X3 terhadap X1

Parameter Structure	Coefficient	Effect (%)	T count	T tabel	Keteangan
X2 -> X1	0,240	5,774	1,977		H0 ditolak
X3 -> X1	0,563	31,751	4,636		H0 ditolak
			F count	F tabel	
R2 X1 (X2, X3)	0,591	59,119	54,952	3,117	H0 ditolak
Residu path	0,639	40,881			

Sumber: data diolah



Gambar 2. Pengaruh variabel moderasi sistem produksi sapi perah terhadap pengaruh EO terhadap pertumbuhan peternakan sapi perah

Tabel 5. Kontribusi pengaruh variabel moderasi terhadap pengaruh EO dan pertumbuhan peternakan sapi perah

Direct and Effect on X ₁		Amount of Contribution (%)
Direct X ₂	PX ₁ X ₂ .PX ₁ X ₂	5,77
X ₂ through X ₃	PX ₁ X ₂ rX ₂ X ₃ PX ₁ X ₃	10,80
The total effect of X ₂ on X ₁		16,57
Direct X ₃	PX ₁ X ₃ .PX ₁ X ₃	31,75
The total effect of X ₃ on X ₁		31,75

Sumber: data diolah

